

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatan baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2019:12). Bank memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, serta memberikan jasa bank seperti transfer ataupun *save deposit box* dan jasa bank yang lainnya.

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan atau bank diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan assetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan atau bank dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah asset atau jumlah modal perusahaan atau bank tersebut. Satu usaha yang ingin diperoleh adalah keuntungan atau laba begitu juga yang ingin diperoleh bank, sehingga dalam kegiatan operasional sehari-hari salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada

kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan Aspek likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, solvabilitas, dan efisiensi terhadap ROA.

Pada penelitian ini penulisan hanya akan berfokus pada pengaruh likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, solvabilitas dan efisiensi. Dalam penelitian ini, penulis hanya terfokus meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas bank yang baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Perubahan ROA tersebut dapat dilihat dari perkembangan lima tahun terakhir yaitu periode triwulan II Tahun 2017 – 2021 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET PADA**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2017-2021**  
**(DALAM PERSENTASE)**

No	Nama Bank	TAHUN									Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	TREN		
1	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK - UUS	3.36	3.11	-0.25	2.54	-0.57	1.22	-1.32	1.44	0.22	2.33	-0.48
2	PT BANK PERMATA, Tbk	1.00	0.5	-0.5	1.24	0.74	0.93	-0.31	1.02	0.09	0.94	0.01
3	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3.67	3.59	-0.08	3.7	0.11	3.12	-0.58	3.14	0.02	3.44	-0.13
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.46	1.23	-0.23	0.89	-0.34	1.01	0.12	0.91	-0.1	1.10	-0.14
5	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.78	1.66	-0.12	2.01	0.35	1.77	-0.24	1.78	0.01	1.80	0.00
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	1.57	1.69	0.12	0.02	-1.67	0.02	0	2.01	1.99	1.06	0.11
7	PT BANK OCBC NISP, Tbk	2.08	2.14	0.06	2.33	0.19	2.29	-0.04	1.92	-0.37	2.15	-0.04
8	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1.01	0.66	-0.35	0.39	-0.27	0.42	0.03	0.58	0.16	0.61	-0.11
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.38	0.39	-0.19	0.29	-0.1	0.18	-0.11	0.15	-0.03	0.32	-0.11
10	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.22	1.21	-0.01	0.87	-0.34	0.77	-0.1	0.14	-0.63	0.84	-0.27
11	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	0.80	0.15	-0.65	-1.12	-1.27	-3.47	-2.35	-3.44	0.03	-1.42	-1.06
12	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	1.76	0.97	-0.79	0.68	-0.29	0.39	-0.29	0.14	-0.25	0.79	-0.41
13	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	1.36	1.21	-0.15	0.79	-0.42	0.48	-0.31	0.53	0.05	0.87	-0.21
14	PT BANK SINARMAS - UUS	0.95	1.86	0.91	0.17	-1.69	0.35	0.18	-0.68	-1.03	0.53	-0.41
15	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	-3.23	-0.85	2.38	-0.52	0.33	-4.83	-4.31	-6.13	-1.30	-3.11	-0.73
16	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	2.33	2.89	0.56	2.49	-0.4	1.79	-0.70	2.03	0.24	2.31	-0.08
17	PT BANK BTPN, Tbk	2.30	2.41	0.11	0.01	-2.40	1.51	1.50	1.99	0.48	1.64	-0.08
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.08	2.07	-0.01	2.70	0.63	2.93	0.23	3.45	0.52	2.65	0.34
19	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.12	0.61	-0.51	0.33	-0.28	0.13	-0.20	0.52	0.39	0.54	-0.15
20	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1.07	2.48	3.55	0.13	-2.35	0.13	0	0.11	-0.02	0.36	0.30
21	PT BANK UOB INDONESIA	0.96	0.85	-0.11	0.98	0.13	0.83	-0.15	0.80	-0.03	0.88	-0.04
22	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	1.15	0.02	-1.13	0.93	0.91	0.24	-0.69	0.33	0.09	0.53	-0.21
23	PT BANK MASPION INDONESIA	1.68	1.30	-0.38	1.18	-0.12	1.08	-0.10	0.81	-0.27	1.21	-0.22
24	PT BANK GANESHA	1.68	1.26	-0.42	1.46	0.20	0.68	-0.78	0.15	-0.53	1.05	-0.38
25	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	1.16	0.52	-0.64	0.32	-0.20	0.06	-0.26	0.35	0.29	0.48	-0.20
26	PT BANK NATIONAL NOBU	0.43	0.59	0.16	0.44	-0.15	0.70	0.26	0.47	-0.23	0.53	0.01
27	PT BANK IBK INDONESIA Tbk	0.30	-0.60	-0.90	-1.90	-1.30	-1.42	0.48	-0.27	1.15	-0.78	-0.14
28	PT BANK COMMONWEALTH	0.85	0.30	-0.55	0.10	-0.20	-0.51	-0.61	-1.31	-0.8	-0.11	-0.54
29	PT BANK MESTIKA DARMA	2.92	2.75	-0.17	3.44	0.69	1.60	-1.84	3.62	2.02	2.87	0.18
	Rata-Rata	1.28	1.27	-0.01	0.93	-0.35	0.50	-0.43	0.57	0.07	0.91	-0.18

Sumber: [ojk.go.id/laporan publikasi](http://ojk.go.id/laporan publikasi), diolah. \*)tahun 2021 triwulan II

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perhitungan ROA dari Triwulan II tahun 2016 sampai dengan Triwulan II tahun 2021 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat dua puluh dua dari dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki tren rata-rata negatif yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,48, Bank Central Asia Tbk dengan rata-rata tren -0,13, Bank Maybank Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,14, Bank OCBC NISP Tbk dengan rata-rata tren -0,04, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,11, Bank Artha Graha Internasional Tbk dengan rata-rata tren -0,11, Bank Capital Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,27, Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -1,06, Bank Mayapada International Tbk dengan rata-rata tren -0,41, Bank Of India Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,21, Bank Sinarmas dengan rata-rata tren -0,41, Bank QNB Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,73, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan rata-rata tren -0,08, Bank BTPN Tbk dengan rata-rata tren -0,08, Bank Bukopin Tbk dengan rata-rata tren -0,15, Bank UOB Indonesia dengan rata-rata trend -0,04, Bank BRI Agroniaga Tbk dengan rata-rata tren -0,20, Bank Maspion Indonesia dengan rata-rata tren -0,22, Bank Ganesha dengan rata-rata tren -0,28, Bank Victoria International Tbk dengan rata-rata tren -0,20, Bank IBK Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,14, Bank Commonwealth dengan rata-rata -0,54. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA masih banyak memiliki tren negatif (penurunan). Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat

dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, solvabilitas dan efisiensi.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya. Suatu bank dikatakan likuid apabila memiliki alat pembayaran berupa asset lancar lebih tinggi jika dibandingkan dengan total kewajiban (Veithzal Rivai 2012:482). Pengukuran tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank, maka pengaruh LDR terhadap ROA bank adalah positif. LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada biaya. Laba bank dapat mengakibatkan meningkatnya ROA. Disimpulkan pengaruh LDR dengan ROA adalah positif.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk tingkat kemampuan bank dalam memenuhi keuangan yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. IPR juga berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan penempatan pada surat-surat berharga akan meningkatkan pendapatan bank yang lebih besar bila dibandingkan biaya bank. Tingkat profitabilitas bank juga akan meningkat dan ROA ikut meningkat juga. Disimpulkan pengaruh IPR dengan ROA adalah positif.

Kualitas Asset merupakan kemampuan dari aset yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Adiningrum, 2009). Rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu Asset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Kedua rasio tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap ROA disuatu bank. APB mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan asset produktif bermasalah yang lebih besar di banding peningkatan asset produktif yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh APB dengan ROA adalah negatif.

NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada total kredit. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank, laba bank menurun dan akhirnya ROA pun juga ikut turun. Kesimpulannya yaitu pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif.

Sensitivitas merupakan komponen yang menggambarkan kemampuan modal bank dalam menutupi potensi dari kerugian fluktuasi terhadap tingkat suku bunga, nilai kurs, dan nilai tukar (Darmawi, 2018;221). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu, *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif, hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. ROA akan meningkat apabila suku

bunga cenderung meningkat dan meningkatnya laba. IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. PDN dapat memiliki pengaruh terhadap bank devisa. PDN adalah rasio yang digunakan bank untuk mengendalikan posisi valuta asing karena adanya fluktuasi atau perubahan kurs.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2019:322). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, oleh karena itu ketika FACR meningkat maka berarti peningkatan asset tetap lebih besar daripada peningkatan modal. Jumlah dana yang dialokasikan ke asset tetap semakin meningkat maka tingkat profitabilitas bank akan semakin menurun yang menyebabkan ROA juga mengalami kenaikan. Pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif.

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan dalam mengetahui efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Kasmir, 2019:225). Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena BOPO mengalami kenaikan, maka kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun.

BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban – beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba.

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Meningkatnya FBIR dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan operasional dengan bunga persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat.

Pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mendapatkan ROA sesuai yang diinginkan, pihak manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sehingga hasil ROA seperti yang diinginkan. Penurunan ROA yang dialami oleh beberapa bank, maka akan dilakukan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, Solvabilitas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO dan FBIR secara bersama sama terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Bank

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang perbankan khususnya pada kinerja keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Devisa berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh atau dipelajari di perkuliahan.

c. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Dapat dijadikan referensi mahasiswa untuk pengambilan topik skripsi atau tugas perkuliahan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data metode pengambilan data dan metode pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yaitu, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran .